

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 12 SD Kecamatan Sukun Malang Tahun 2014 dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Didapatkan 4,1% infeksi nematoda usus pada tinja murid sekolah dasar di Kecamatan Sukun. Pada sekolah dasar yang berada di daerah dekat aliran sungai didapatkan prevalensi kecacingan sebesar 3,8% dan pada sekolah dasar yang berada di daerah jauh aliran sungai didapatkan prevalensi kecacingan sebesar 4,2%.
2. Presentasi infeksi *Enterobius vermicularis* 6,3%, *Ascaris lumbricoides* 62,5%, *Trichuris trichuria* 6,3%, Hookworm 9,4%, *Hymenolepis nana* 15,6 %.
3. Dari 107 responden yang diamati status ekonomi keluarganya terdapat 2 responden (1,9%) keluarga pra sejahtera, 24 responden (22,4%) keluarga sejahtera 1, 46 responden (43,0%) keluarga sejahtera 2, 13 responden (12,1%) keluarga sejahtera 3, dan 22 responden (20,6%) keluarga sejahtera 3 plus.
4. Dari 107 responden yang diamati terdapat 53 responden (49,5%) yang tidak memiliki asuransi kesehatan dan 54 orang (50,5%) yang memiliki asuransi kesehatan.
5. Hubungan antar variabel dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Tidak ada hubungan bermakna antara status ekonomi keluarga dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar.

- b. Tidak ada hubungan bermakna antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar
- c. Tidak ada hubungan bermakna antara status ekonomi dan kepemilikan asuransi dengan kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar

7.2 Saran Untuk Penulisan Selanjutnya

1. Perlu ada penelitian seperti ini yang menggunakan pemeriksaan tinjau kuantitatif dengan metode *Kato Katz* sehingga hasilnya lebih representatif.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui hubungan status ekonomi dengan kebiasaan konsumsi makanan yang rentan infestasi kecacingan dilihat dari faktor-faktor kultural yang ada pada masyarakat Kecamatan Sukun, Kota Malang.
3. Perlu ada penelitian seperti ini yang menggunakan pemeriksaan bahan makanan mentah seperti sayur lalapan dengan metode *Kato Katz* sehingga dapat mengetahui penyebaran infeksi cacing melalui bahan makanan yang terkontaminasi bahan infeksius cacing.

7.2 Saran Untuk Masyarakat

1. Perlu diadakan pengaktifan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sehingga dapat memfasilitasi kegiatan kesehatan di sekolah, seperti promosi-promosi kesehatan, pencegahan, dan pengobatan kecacingan secara berkala serta pengawasan pada jenis dan kebersihan makanan yang dijual di kantin sekolah pada kelompok risiko tinggi.
2. Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah maupun pihak petugas kesehatan setempat dalam memberikan bimbingan terhadap orang

tua tentang penyakit kecacingan, serta pemberian obat cacing teratur bagi anak-anak.

